

RINGKASAN

Asuhan gizi pasien rawat inap dengan diagnose dengue hemorrhagic fever di ruang srikandi RSUD Jombang yang disusun sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan Magang Mahasiswa Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan proses Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) di rumah sakit, sekaligus melatih kemampuan analisis, penentuan diagnose gizi, perencanaan intervensi, serta evaluasi gizi pada pasien dengan penyakit DHF. Kegiatan magang dilaksanakan di Instalasi Gizi RSUD Kabupaten Jombang selama delapan minggu, mulai tanggal 29 September hingga 21 November 2025. Selama pelaksanaan, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam pelayanan gizi di berbagai ruangan, termasuk ruang perawatan penyakit dalam, anak, bedah, obstetri, HCU, serta ruang Abimanyu tempat pasien kasus ini dirawat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami alur pelayanan gizi klinik. mulai dari skrining, assessment, penentuan diagnosis gizi, intervensi, hingga tahap monitoring dan evaluasi.

Pasien yang menjadi fokus asuhan gizi merupakan pasien anak berusia 10 tahun dengan diagnosis dengue hemorrhagic fever (DHF). Pasien datang dengan demam tinggi, dan mual muntah serta penurunan berat badan dalam satu bulan terakhir. Berdasarkan hasil skrining menggunakan Strong Kids diperoleh skor tiga yang menunjukkan risiko malnutrisi. Pengukuran antropometri menunjukkan LILA 15,5 cm dengan status gizi kurang, sedangkan data biokimia memperlihatkan adanya penurunan nilai trombosit yang merupakan manifestasi khas penyakit DHF. Metode pelaksanaan asuhan gizi dalam kegiatan magang ini dilakukan melalui pendekatan observasi, partisipasi aktif, dan praktik langsung. Mahasiswa mengumpulkan data dari rekam medis, melakukan wawancara pasien, menilai asupan makanan, serta berdiskusi dengan pembimbing mengenai rencana intervensi yang sesuai. Proses asuhan gizi mengikuti alur Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yang mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan dilaksanakan di bawah bimbingan dosen pembimbing akademik dan dietisien rumah sakit. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam penerapan teori gizi klinik di lapangan, memahami pentingnya kerja sama interprofesional dengan tenaga kesehatan lain, serta mengasah kemampuan komunikasi edukatif dengan pasien. Laporan ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi pembelajaran dan bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pelayanan gizi klinik, baik bagi mahasiswa, institusi pendidikan, maupun rumah sakit tempat magang